BAB V

PEMBAHASAN

1. Kreativitas Guru Al-Quran Hadits dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran Hadits di sekolah seorang guru harus bertindak kreatif dalam mengajar. Salah satu upayanya yaitu kreatif dalam menggunakan metode, yakni dengan menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Fathurrahman Pupuh dalam Hamruni menyatakan :

> "Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal"[1].

Guru Al-Quran Hadits MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung bertindak kreatif dalam menggunakan metode yakni dengan menerapkan metode yang bervariasi ketika mengajar. Hal ini disebabkan setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu metode yang satu dikolaborasikan dan ditunjang dengan metode lainnya. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik dan

[1] Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), hal. 7

menyenangkan. Sehingga siswa tidak cepat bosan ketika menerima pelajaran, yang selanjutnya akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penjelasan di atas didukung oleh E. Mulyasa dalam bukunya "Menjadi Guru Profesional", menurutnya:

> "salah satu keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu mengadakan variasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan."[2]

Variasi dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dengan mengadakan variasi dalam penggunaan metode pembelajaran.

Terdapat beberapa jenis metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran Hadits di sekolah. Metode yang digunakan akan membantu guru menyampaikan materi pelajaran. Guru Al-Quran Hadits sebaiknya mengetahui jenis-jenis metode mengajar, agar dapat menyesuaikan metode tersebut dengan faktor faktor yang mempengaruhi metode mengajar agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Adapun beberapa metode pembelajaran Al-Quran Hadits MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung di antaranya seperti metode ceramah, diskusi, jibril, hafalan, demonstrasi, Tanya jawab disesuaikan dengan materi yang sedang disampaikan. Hal ini disebabkan karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu penggunaan metode yang

---

[2] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 78-8

bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak cepat bosan ketika menerima pelajaran, yang selanjutnya akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga kualitas pembelajaran menjadi meningkat. Guru bertindak kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, yakni dengan menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran. Menurut Bapak Asrori Mustofa beliau mengatakan bahwa dalam menyampaikan materi dari seorang bu suliyah ini dalam penggunaan metode cukup bervariasi misalnya dengan metode ceramah, hafalan, jibril dan masih banyak lagi.. Sedangkan peserta didik mengungkapkan bahwa ketika mengajar beliau menggunakan metode ceramah lumayan sering, kelompok juga lumayan paling sering metode jibril karena kita sebagai murid perlu contoh dulu dari guru lalu kami menirukan, untuk metode tanya jawab juga sering. Dengan poster juga pernah dan tergantung dengan materi juga tentunya

Dengan menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran maka siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Dari beberapa metode di atas metode yang harus digunakan pada setiap pembelajaran yaitu ceramah, karena metode ceramah digunakan guru untuk menyampaikan teori, memberi arahan dan menyamakan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Allah SWT Berfirman:

إِنَّا أَنزلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: *Sesungguhnya kami turunkan Alquran ini dengan berbahasa Arab, agar kamu mengerti maksudnya. Kami riwayatkan (ceritakan) kepadamu sebaik-baik cerita dengan perantaraan Alquran yang kami wahyukan kepadamu ini, padahal sesungguhnya engkau dahulu tidak mengetahuinya (orang-orang lalai). (Q.S. Yusuf:2-3).*

Ayat di atas menerangkan, bahwa Tuhan menurunkan Alquran dengan memakai bahasa Arab, dan menyampaikannya kepada Nabi Muhammad Saw. dengan jalan cerita dan ceramah. Oleh karena itu metode ceramah sangat baik digunakan sebagai metode dalam menyampaikan materi pelajaran Al-Quran Hadits di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Quran Hadits MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung menggunakan beberapa metode. Metode tersebut di antaranya ceramah, diskusi, jibril, demonstrasi, penugasan, hafalan, tanya jawab. Dari beberapa metode tersebut, metode yang paling penting adalah ceramah. Guru harus menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajarannya. Hal ini karena metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi dan menyamakan

pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru secara baik.

Menurut hasil wawancara, guru Al-Quran Hadits MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung terlebih dahulu menentukan pemilihan metode yang akan digunakan. Pemilihan metode tersebut harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Misalnya materi tentang hukum bacaan Lam disampaikan dengan metode jibril sedangkan materi tentang rezeki menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Di samping itu dalam pemilihan metode harus disesuaikan dengan kondisi siswa. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami kondisi siswa.

Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kodusif agar mereka lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran juga harus memperhatikan minat dan kemampuan siswa, karena penggunaan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan pembelajaran. berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru Al-Quran Hadits dan Hasil wawancara dengan Ibu Suliyah ialah dalam menerapkan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi dan kondisi dari siswa.. Sedangkan menurut pengakuan salah satu peserta didik ketika mengajar beliau menggunakan metode ceramah lumayan sering dan tergantung dengan materi juga tentunya dalam penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang sedang disampaikan. Penjelasan di atas didukung oleh M.

Basyirudin Usman dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Pembelajaran Agama Islam". Menurut beliau pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (*setting*) di mana pengajaran berlangsung. [3]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan metode ialah melakukan variasi pada penggunaan metode pembelajaran, yakni dengan menerapkan beberapa metode ketika mengajar dan mengkolaborasikan metode yang satu dengan metode lainnya. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak cepat bosan ketika menerima pelajaran. Selain itu metode tersebut harus disesuaikan degan materi dan karakteristik siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Kreativitas Guru Al-Quran Hadits dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung

Media merupakan salah satu sarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media digunakan sebagai alat bantu yang dapat

[3] M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam.* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 31—32

membantu untuk mendapatkan pengetahuan dan menunjang keberhasilan mengajar. Hal ini didukung pendapat Gerlach & Ely:

> "media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap" [4]

Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan zain berpendapat bahwa media adalah bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti "perantara atau pengantar". Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan ketrampilan.

Menurut Rossi dan Breidle yang dikutip oleh Wina Sanjaya, mengemukakan bahwa :

> "media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapi tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran"[5]

Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti cukup penting. Karena kehadiran dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Namun perlu diingat, bahwa peran media tidak akan terlihat bila penggunanya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pembelajaran yang

---

[4] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 3

[5] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal, 163

dirumuskan. Karena itu tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien dapat dipahami bahwa media adalah alat apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Guru Al-Quran Hadits MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung bertindak kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, yakni dengan menggunakan media yang beragam dan bervariatif dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara kepada guru Al-Quran Hadits, Bapak Asrori dan salah satu peserta didik Hasil wawancara dengan Ibu Suliyah yaitu ketika menyampaikan materi pelajaran beliau menggunakan media yang ada di sekolah dan di sekitar lingkungan sekolah dan Bu Suliyah akan mengolahnya sendiri. Selanjutnya hasil dari peserta didik yang mengatakan Kalau media yang digunakan seperti buku-buku Al-Quran Hadits, Al-quran, Buku Yasin, poster/gambar, Kertas yang digunting yang ada potongan-potongan ayat, Lcd pernah hanya beberapa kali. Penggunaan media yang tepat dan bervariatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional”, menurut beliau

> “salah satu keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu mengadakan variasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang

bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu mengadakan variasi dalam penggunaan media pembelajaran". [6]

Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadits MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung, menggunakan beberapa media pembelajaran, di antaranya buku-buku Al-Quran Hadits, Al-quran, Buku Yasin, poster/gambar, Kertas yang digunting yang ada potongan-potongan ayat, Lcd. Media-media tersebut membantu siswa untuk memahami materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Media yang paling sering digunakan guru adalah Al-quran, (poster/gambar) dan kertas manila/karton yang dibentuk menjadi sebuah media yang menarik. Dengan penggunaan media ini siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Penjelasan di atas didukung oleh Zakiyah Daradjat dalam bukunya "Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam", menurut beliau ada beberapa jenis media pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran, di antaranya papan tulis, karton, proyektor.[7] Allah SWT berfirman:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ ۖ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۚ

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

[6] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*..., hal. 78-80

[7] Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 230—232

Artinya: *(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri*. (Q.S An-Nahl: 89).

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa media pembelajaran harus mampu menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Media tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Penggunaan beberapa media di atas bukanlah sembarangan, karena media tersebut terdiri dari beberapa jenis yang tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Agar media yang digunakan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan berdampak positif pada hasil belajar, maka seorang guru harus melakukan pemilihan media yang akan dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran secara tepat. Berdasarkan wawancara dengan guru Al-Quran Hadits Ibu Suliyah mangatakan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Selain itu juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Sedangkan menurut peserta didik mengatakan bahwa dalam pemilihan media dalam pembelajaran tergantung dengan materi

Dalam pembelajaran Al-Quran Hadits MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung, guru memperhatikan beberapa kriteria dalam memilih dan menggunakan media, diantaranya harus sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Selain itu juga harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dengan memilih dan menggunakan media secara tepat, maka akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Asnawir dan M. Basyirudin Usman dalam bukunya "Media Pembelajaran". Menurut beliau pemilihan media pembelajaran agama Islam harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran agama itu sendiri, bahan/materi yang akan disampaikan, minat dan kemampuan siswa, dan situasi pengajaran yang akan berlangsung. [8]

Berdasarkan penjelasan di atas, guru harus menentukan kriteria sebelum menggunakan media pembelajaran. Pemilihan media tersebut harus dipertimbangkan apakah sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi. Jika guru tidak memperhatikan beberapa kriteria tersebut, maka media yang digunakan tidak akan membantu siswa dalam memahami pelajaran serta tidak dapat mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.

Media pembelajaran juga mempengaruhi sikap siswa ketika proses belajar mengajar. Ketika guru menggunakan media siswa lebih bersemangat,

---

[8] Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 121

tidak cepat jenuh, lebih cenderung diam, lebih memperhatikan, dan lebih mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini karena materi pelajaran disampaikan secara menarik, sehingga siswa lebih antusias dan memperhatikan penjelasan dari guru.

Penjelasan di atas sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai yang mengemukakan beberapa manfaat media pembelajaran, di antaranya pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar serta menjadikan siswa tidak bosan karena materi pelajaran tidak hanya disampaikan secara verbal oleh guru.[9]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan sikap siswa ketika guru menggunakan media saat mengajar. Yakni siswa lebih bersemangat, tidak cepat jenuh, lebih cenderung diam, lebih memperhatikan, dan lebih mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran Hadits MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung, Guru Al-Quran Hadits juga melakukan pengembangan media. Yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Pengembangan media dilakukan guru dengan mencari dan menyiapkan sendiri media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Media yang digunakan dalam

---

[9] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*…, hal, 24—25

proses pembelajaran sangat luas jangkauannya, baik yang terdapat di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan media yaitu guru berusaha mencari dan menyiapkan sendiri media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media tersebut diharapkan dapat membantu pemahaman siswa pada materi pelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan media ialah melakukan variasi pada penggunaan media pembelajaran, yakni menggunakan beberapa media dalam pembelajarannya, baik media yang berada di dalam maupun di sekitar lingkungan sekolah. Guru yang menggunakan beberapa media dalam proses belajar mengajar akan menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang sedang disampaikan. Di samping itu siswa lebih memperhatikan dan tidak cepat bosan ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran di kelas. Di samping itu guru juga mengembangkan media yakni berusaha mencari dan menyiapkan sendiri media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media tersebut sangat luas jangkauannya, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas.

3. Kreativitas Guru Al-Quran Hadits dalam Pengelolaan Kelas Pembelajaran Di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung

Ruang kelas merupakan tempat belajar harus memungkinkan siswa untuk bergerak secara leluasa dan tidak saling mengganggu antara siswa yang

satu dengan siswa yang lain, ruangan kelas itu sendiri meliputi perlengkapan perlengkapan yang ada di dalam kelas, alat-alat yang membantu kegiatan pembelajaran, keindahan dan kebersihan kelas serta fasilitas-fasilitas fisik lainnya yang membantu kegiatan belajar mengajar di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari hasil penelitian lapangan Guru bertindak kreatif dalam mengelola kelas yakni dengan memperhatikan segala sesuatu yang menunjang kegiatan proses pembelajaran. Guru Al-Quran Hadits Ibu Suliyah mengatakan bahwa kreativitas guru dalam mengelola kelas yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran harus berjalan dan sesuai standarisasi masing-masing, misalnya saja baik dari segi media, metode, penataan ruang kelas, keadaan ruang kelas dan semua hal yang berkaitan yang harus diusahakan berjalan dengan baik dengan jalanya proses pembelajaran.

Dan dengan pengaturan posisi tempat duduk yang mempertimbangkan karakteristik individu siswa itu sendiri, posisi duduk mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan prestasi belajar mereka, karena dengan tempat duduk yang nyaman dan aman akan membuat siswa bisa terus konsentrasi dengan kegiatan belajar mereka. Selain itu penataan posisi duduk juga tergantung dari metode yang diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sehingga posisi duduk bisa berubah-ubah dan jika diperlukan guru dapat memberikan sedikit waktu kepada siswa untuk

mengatur posisi duduk berkelompok. Pengaturan sangatlah berpengaruh kepada siswa, interaksi antar mereka, dan interaksi antar guru. Hal ini berarti bahwa pengaturan posisi tempat duduk siswa memberi dampak dalam proses pembelajaran.

Melalui pengaturan alat-alat pengajaran, strategi yang dilakukan guru Al-Quran Hadits adalah *pertama*, Menata alat-alat pengajaran dengan rapi dan senyaman mungkin agar tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandang guru, benda atau kegiatan yang sedang berlangsung. Begitu pula ketika mengajar, guru dapat memandang semua siswa dalam kegiatan pembelajaran. *Kedua*, Mengisi kelas dengan berbagai sumber belajar, media, kata-kata mutiara, dan hasil-hasil karya siswa yang mempunyai nilai pendidikan agar kelas menjadi tempat yang menarik dan memberikan rangsangan bagi para siswa untuk belajar. Selain itu, bertujuan supaya siswa menjadi kreatif dam mampu memunculkan semangat untuk belajar. [10]

Berdasarkan penelitian lapangan guru sudah memanajemen metode pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran yang efisien dan efektif, Guru sudah memanajemen media pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran tang efektif dan efisien. Berdasarkan wawancara dengan guru Al-Quran Hadits yaitu Ibu Suliyah yang mengatakan dalam proses pembelajaran

---

[10] Amir Daien Indrakusumo, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1973), hal, 141

menggunakan berbagai metode misalnya metode ceramah, diskusi/kelompok, demontrasi, jibril, hafalan, tanya-jawab dan lain-lain dan tentunya disesuaikan dengan materi yang ada, dengan adanya metode-metode tersebut anak akan tertarik dan mungkin anak lebih bisa mengingatnya lebih lama didalam otak siswa masing-masing dan lebih antusias lebih tertarik setelah menggunakan metode , kalau sebelum menggunakan metode mungkin semangat belajar yang sebelumnya biasa saja akan lebih semangat lagi karena ada peubahan dan sensasi yang berbeda.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadits MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung, menggunakan pengelololaan kelas salah satu contohnya adalah pengelolaan kelas dengan model belajar dengan kelompok dengan posisi saling berhadap, lalu dengan model U posisi guru ditengah-tengan, lalu belajar dengan posisi model meja seperti umumnya empat baris dan masing-masing baris ada empat meja kebelakang. Tiga model itu yang sering saya gunakan dan juga harus menyesuaikan ruang kelasnya juga, peserta didiknya juga, kalau peserta didik hanya sedikit lebih sering menggunakan model U kalau banyak menggunakan model kelompok atau empat baris seperti itu. Dan selain itu dari media, metode, kondisi kelas saya juga sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengolahnya agar tercipta susasana dan hasil pembelajaran yang cukup baik.

Pengaturan ruang belajar agar menjadi tempat yang kondusif bagi siswa, dapat dilakukan guru Al-Quran Hadits dengan cara, ikut memelihara keindahan dan kebersihan semua barang yang ada di kelas bersama-sama siswa agar ruang kelas menjadi nyaman, menyenangkan, dan memberi motivasi siswa untuk belajar serta siswa merasa lebih betah belajar di kelas selama proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam pengelolaan kelas ialah melakukan dengan model belajar kelompok dengan posisi saling berhadap, lalu dengan model U posisi guru ditengah-tengan, lalu belajar dengan posisi model meja seperti umumnya empat baris dan masing-masing baris ada empat meja kebelakang, dan selain itu dari media, metode, kondisi kelas saya juga sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengolahnya agar tercipta susasana dan hasil pembelajaran yang cukup baik. Guru yang menggunakan mengolah kelas dengan cukup maksimal dalam proses belajar mengajar akan menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang sedang disampaikan dan kproses pembelajaran akan berjalan dengan lancar tentunya kualitas pembelajaran juga akan semakin baik.